



Kota Lama Semarang sebagai Ikon Kawasan Wisata Bersejarah

Semarang Old Town as an Iconic Historical Tourism Destination

Nafiza Zizqi Aulia¹, Lena Dwi Prihatin², M.Rikza Chamami³

UIN Walisongo Semarang

Email : zizqinafiza@gmail.com¹, lenadwiprihatin@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 14-06-2026

Revised : 16-06-2026

Accepted : 18-06-2026

Published : 20-06-2026

Abstract

Semarang Old Town is one of the most important historical tourism destinations in Indonesia, representing the city's colonial heritage and cultural identity. As a well-preserved heritage area, it attracts both domestic and international tourists who are interested in history, architecture, and urban culture. This study aims to analyze visitors' perceptions of Semarang Old Town as an iconic historical tourism destination and to examine its impact on the economic activities of local traders. The research employed a qualitative descriptive approach through field research. Data were collected through direct observation, interviews with visitors and traders, and documentation. The findings indicate that the primary attraction of Semarang Old Town lies in its historical buildings, distinctive colonial architecture, cultural value, and unique atmosphere. Visitors generally expressed positive perceptions regarding the cleanliness, safety, and comfort of the area. Social media was also identified as an important factor influencing tourists' interest in visiting the destination. In addition, the study found that the presence of tourists contributes significantly to the income of local traders, particularly during weekends and public holidays when visitor numbers increase substantially. Nevertheless, several challenges remain, including inadequate infrastructure in certain areas and limited facilities for traders. These issues require greater attention from local authorities and destination managers. Overall, the study demonstrates that Semarang Old Town functions not only as a center for historical tourism and cultural education but also as a driver of local economic development. Therefore, sustainable management, infrastructure improvement, and collaboration among stakeholders are necessary to strengthen its role as an iconic historical tourism destination and ensure its long-term development.

Keywords: *architecture, tourist attractions, Semarang Old Town*

Abstrak

Kota Lama Semarang merupakan salah satu destinasi wisata sejarah penting di Indonesia yang merepresentasikan warisan kolonial dan identitas budaya Kota Semarang. Sebagai kawasan cagar budaya yang masih terjaga dengan baik, Kota Lama menjadi daya tarik bagi wisatawan yang memiliki minat terhadap sejarah, arsitektur, dan budaya perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif pengunjung terhadap Kota Lama Semarang sebagai ikon kawasan wisata bersejarah serta mengkaji dampaknya terhadap aktivitas ekonomi pedagang lokal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pengunjung dan pedagang, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama Kota Lama Semarang terletak pada keberadaan bangunan-bangunan bersejarah, keunikan arsitektur kolonial, nilai budaya, serta suasana kawasan yang khas. Sebagian besar pengunjung memberikan penilaian positif terhadap kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kawasan wisata. Selain itu, media sosial terbukti berperan penting dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Lama Semarang. Dari sisi ekonomi, keberadaan wisatawan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang, terutama pada akhir pekan dan hari libur ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Namun demikian, masih



terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian, seperti kondisi infrastruktur di beberapa lokasi dan keterbatasan fasilitas bagi pedagang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Lama Semarang tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata sejarah dan sarana edukasi budaya, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas fasilitas, serta kerja sama berbagai pihak untuk mendukung pengembangan Kota Lama Semarang sebagai ikon kawasan wisata bersejarah.

Kata Kunci: arsitektur, daya tarik wisata, Kota Lama Semarang

PENDAHULUAN

Kota Lama Semarang merupakan salah satu kawasan bersejarah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur tinggi. Kawasan ini sering dijuluki sebagai “Little Netherlands” karena banyaknya bangunan peninggalan kolonial Belanda yang masih terjaga hingga saat ini. Keberadaan bangunan bersejarah tersebut menjadikan Kota Lama sebagai daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Menurut Damanik dan Weber (2006:11), pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Selain menjadi destinasi wisata, Kota Lama Semarang juga berperan dalam pelestarian warisan budaya dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Berbagai upaya revitalisasi yang dilakukan pemerintah telah meningkatkan kenyamanan dan daya tarik kawasan ini. Oleh karena itu, Kota Lama Semarang memiliki peran penting sebagai ikon wisata bersejarah di Kota Semarang.

Kota Lama Semarang memiliki luas sekitar 31 hektare dan menyimpan berbagai bangunan peninggalan masa kolonial Belanda yang masih berdiri kokoh hingga saat ini. Bangunan-bangunan tersebut memiliki ciri khas arsitektur Eropa yang unik dan bernilai sejarah tinggi. Keberadaan bangunan bersejarah tersebut menjadi bukti perkembangan Kota Semarang pada masa lalu sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan. Kawasan ini juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk mengenal sejarah dan budaya yang berkembang pada masa kolonial.

Sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah, Kota Lama Semarang menawarkan berbagai objek menarik seperti gereja tua, museum, galeri seni, serta ruang publik yang nyaman bagi pengunjung. Wisatawan dapat menikmati suasana kawasan bersejarah sambil mempelajari nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya. Menurut Yoeti (2008:23), objek wisata yang baik harus memiliki daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung yang memadai sehingga mampu memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan.

Pemerintah Kota Semarang telah melakukan berbagai program revitalisasi untuk menjaga kelestarian kawasan Kota Lama. Upaya tersebut meliputi perbaikan infrastruktur, penataan lingkungan, serta pemeliharaan bangunan cagar budaya. Revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung tanpa menghilangkan nilai sejarah yang dimiliki kawasan tersebut. Keberhasilan revitalisasi menjadikan Kota Lama semakin dikenal sebagai destinasi wisata sejarah yang menarik dan edukatif.

Perkembangan pariwisata di Kota Lama Semarang juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Kehadiran wisatawan membuka peluang usaha di bidang kuliner, transportasi, penginapan, dan penjualan souvenir. Dengan demikian, sektor



pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai penggerak perekonomian daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Spillane (1994:63) yang menyatakan bahwa pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan wilayah tujuan wisata.

Meskipun demikian, pengelolaan kawasan wisata bersejarah tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, merawat bangunan bersejarah, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan wisatawan sangat diperlukan agar keberadaan Kota Lama Semarang tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, Kota Lama Semarang memiliki peranan penting sebagai ikon kawasan wisata bersejarah yang tidak hanya menyimpan nilai sejarah dan budaya, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kota Lama Semarang sebagai ikon kawasan wisata bersejarah serta manfaatnya bagi masyarakat dan perkembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji peran Kota Lama Semarang sebagai ikon kawasan wisata bersejarah. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai nilai sejarah, daya tarik wisata, serta peran kawasan tersebut dalam mendukung perkembangan pariwisata dan pelestarian budaya. Penelitian dilakukan di kawasan Kota Lama Semarang, Jawa Tengah, yang merupakan salah satu destinasi wisata sejarah penting di Indonesia.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena Kota Lama Semarang memiliki potensi wisata yang besar serta nilai sejarah yang tinggi, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pelestariannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Kota Lama Semarang dapat mempertahankan fungsinya sebagai kawasan wisata bersejarah sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan sejarah serta perkembangan pariwisata Kota Lama Semarang. Alat yang digunakan meliputi perangkat tulis, telepon seluler atau kamera untuk dokumentasi, serta perangkat komputer atau laptop untuk pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan, bangunan bersejarah, serta aktivitas wisata di kawasan Kota Lama Semarang. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai referensi yang relevan guna mendukung data penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data, menginterpretasikan informasi yang diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan kajian pustaka. Melalui analisis tersebut, diperoleh gambaran mengenai peran Kota Lama Semarang sebagai ikon kawasan wisata bersejarah serta kontribusinya terhadap pelestarian budaya dan perkembangan pariwisata.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Kota Lama Semarang

Kota Lama Semarang merupakan salah satu kawasan bersejarah yang memiliki peranan penting dalam perkembangan Kota Semarang sejak masa kolonial Belanda. Kawasan ini mulai berkembang pada abad ke-17 ketika pemerintah kolonial Belanda menjadikan Semarang sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan di pesisir utara Pulau Jawa. Letaknya yang strategis menjadikan Semarang sebagai jalur perdagangan yang ramai dan menghubungkan berbagai daerah di Nusantara maupun mancanegara.

Pada masa kolonial Belanda, Kota Lama dikenal dengan nama *de Europeesche Buurt* atau kawasan permukiman orang Eropa. Konsep tata ruang kawasan ini disesuaikan dengan tata kota di Eropa, baik dari segi struktur kawasan maupun arsitekturnya. Tata ruang Kota Lama bersifat memusat dengan Gereja Blenduk dan gedung pemerintahan sebagai pusat aktivitas masyarakat. Gedung Balai Kota lama berada di *Oudstadhuis Straat* (kini Jalan Branjangan). Namun, gedung tersebut mengalami kebakaran pada tahun 1850 sehingga pemerintah kolonial membangun Balai Kota baru di kawasan Bojong yang sekarang dikenal sebagai Jalan Pemuda.

Berbagai bangunan bergaya arsitektur Eropa didirikan untuk mendukung aktivitas pemerintahan, perdagangan, dan kehidupan sosial masyarakat kolonial. Hingga saat ini, sebagian besar bangunan tersebut masih berdiri dan menjadi saksi bisu perjalanan sejarah Kota Semarang. Keberadaan bangunan-bangunan bersejarah tersebut mencerminkan perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pada masa lampau.

Beberapa objek bersejarah yang masih dapat dijumpai di kawasan Kota Lama antara lain Gereja Blenduk yang menjadi ikon Kota Lama Semarang dengan kubah khasnya, Gedung Marba yang dahulu digunakan sebagai pusat perdagangan, serta Taman Srigunting yang kini berfungsi sebagai ruang publik dan tempat berkumpul wisatawan. Selain itu, terdapat deretan bangunan kolonial di sepanjang Jalan Letjen Suprpto yang semakin memperkuat identitas sejarah kawasan tersebut.

Gereja Blenduk, yang memiliki nama asli *Nederlandsch Indische Kerk*, hingga kini masih digunakan sebagai tempat ibadah dan menjadi landmark Kota Semarang. Nama "*Blenduk*" berasal dari bentuk kubah gereja yang mengembung dan berwarna merah bata. Masyarakat setempat kemudian menyebutnya sebagai Gereja Blenduk karena lebih mudah diucapkan. Perubahan pelafalan serupa juga terjadi pada Jembatan Berok yang dahulu merupakan pintu gerbang menuju Kota Lama. Kata *burg* yang berarti jembatan dalam bahasa Belanda lambat laun berubah pelafalannya menjadi "*Berok*" dan nama tersebut tetap digunakan hingga sekarang.

Seiring berjalannya waktu, Kota Lama Semarang mengalami berbagai perubahan akibat perkembangan zaman dan dinamika perkotaan. Meskipun demikian, kawasan ini tetap mempertahankan nilai sejarah dan keunikan arsitekturnya. Pemerintah bersama masyarakat terus melakukan upaya pelestarian agar warisan budaya tersebut tetap terjaga. Oleh karena itu, Kota Lama Semarang memiliki arti penting sebagai peninggalan sejarah yang mencerminkan perjalanan panjang perkembangan Kota Semarang dari masa kolonial hingga masa kini.



Nilai Sejarah dan Budaya Kota Lama Semarang

Kota Lama Semarang merupakan kawasan yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi karena menyimpan berbagai peninggalan kolonial yang masih terawat hingga saat ini. Bangunan-bangunan bersejarah yang terdapat di kawasan tersebut menjadi bukti perkembangan Kota Lama Semarang pada masa kolonial, khususnya dalam aspek pemerintahan, perdagangan, dan kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai warisan sejarah, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang memberikan gambaran mengenai perjalanan perkembangan kota dari masa ke masa.

Selain memiliki nilai sejarah, Kota Lama Semarang juga mencerminkan keberagaman budaya yang berkembang di masyarakat. Interaksi antara berbagai kelompok etnis dan budaya yang berlangsung sejak masa lalu telah membentuk identitas khas Kota Lama Semarang. Kondisi tersebut menjadikan Kota Lama tidak hanya sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai ruang budaya yang merepresentasikan sejarah dan dinamika kehidupan masyarakat multikultural. Oleh karena itu, kawasan ini memiliki peran penting dalam menjaga memori kolektif masyarakat serta memperkuat identitas budaya daerah.

Kota Lama Semarang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai kawasan wisata sejarah unggulan di Kota Lama Semarang. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan bangunan-bangunan bergaya kolonial yang memiliki nilai keunikan, kelangkaan, dan nilai historis yang tinggi sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Salah satu objek yang memiliki nilai historis penting adalah Gereja Blenduk yang menjadi ikon kawasan dan banyak dikunjungi wisatawan. Selain itu, Jembatan Berok yang menghubungkan Jalan Letjen Suprpto dengan Jalan Pemuda juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai gerbang utama menuju kawasan Kota Lama.

Sebagai kawasan yang merupakan embrio pertumbuhan Kota Lama Semarang, Kota Lama memiliki posisi strategis sebagai citra dan identitas kota. Kawasan ini termasuk dalam kawasan konservasi yang mengandung nilai arsitektural, estetika, ilmu pengetahuan, sejarah, dan budaya yang tinggi. Kota Lama juga merupakan bagian dari kawasan historis Semarang bersama Kampung Melayu, Pecinan, Kauman, Kampung Kulitan, dan kawasan Gedung Batu atau Sam Poo Kong. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pengelolaan kawasan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pemeliharaan bangunan bersejarah dan lingkungan kawasan. Sebagai kawasan konservasi, perubahan terhadap bentuk asli bangunan harus dibatasi agar keaslian dan nilai historis yang dimiliki tetap terjaga serta dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Kota Lama Semarang sebagai Destinasi Pariwisata

Kota Lama Semarang telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah yang memiliki daya tarik sejarah, budaya, dan arsitektur. Keberadaan bangunan-bangunan bergaya Eropa yang masih terawat, suasana kawasan yang khas, serta berbagai fasilitas pendukung wisata menjadikan kawasan ini menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyak pengunjung datang untuk menikmati nuansa sejarah sekaligus mengabadikan keindahan bangunan bersejarah yang menjadi ciri khas Kota Lama Semarang.

Sebagai destinasi wisata berbasis warisan budaya, Kota Lama Semarang dituntut memiliki identitas yang kuat dan berbeda dari destinasi wisata lainnya. Identitas tersebut berasal dari nilai sejarah dan budaya yang dimiliki kawasan ini sebagai embrio lahirnya Kota Lama Semarang. Oleh karena



itu, keberadaan bangunan bersejarah, tata ruang kawasan, serta berbagai peninggalan masa kolonial menjadi elemen penting yang membentuk citra dan karakter Kota Lama Semarang. Keunikan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang berkesan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sejarah perkembangan Kota Lama Semarang.

Perkembangan sektor pariwisata di Kota Lama memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mendorong pertumbuhan berbagai sektor usaha, seperti kuliner, transportasi, jasa pemandu wisata, serta industri kreatif. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka peluang kerja bagi penduduk sekitar kawasan wisata.

Meskipun demikian, pengembangan pariwisata di Kota Lama Semarang perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan nilai sejarah dan budaya yang dimiliki kawasan tersebut. Proses revitalisasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus mampu menjaga keaslian serta kelestarian warisan budaya yang menjadi identitas kawasan. Dalam praktiknya, terdapat berbagai pandangan mengenai arah revitalisasi Kota Lama. Sebagian pihak menilai bahwa aspek ekonomi dan pengembangan kawasan lebih dominan dibandingkan upaya pelestarian nilai sejarah, budaya, dan pendidikan. Di sisi lain, terdapat pandangan bahwa pelestarian warisan budaya dan pengembangan ekonomi harus berjalan secara seimbang agar kawasan tetap berkembang tanpa kehilangan identitas historisnya.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, pengelola kawasan, masyarakat, dan wisatawan dalam menjaga kebersihan, ketertiban, serta kelestarian bangunan bersejarah. Dengan pengelolaan yang tepat, Kota Lama Semarang dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata sejarah yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berperan dalam pelestarian warisan budaya dan pendidikan sejarah bagi masyarakat.

Upaya Pelestarian dan Revitalisasi Kota Lama Semarang

Kota Lama Semarang merupakan kawasan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi sehingga memerlukan upaya pelestarian secara berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai bangunan bersejarah di kawasan ini menghadapi ancaman kerusakan yang disebabkan oleh faktor usia bangunan, perubahan lingkungan, aktivitas manusia, serta permasalahan banjir rob yang kerap terjadi. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam menjaga keaslian dan kelestarian kawasan Kota Lama sebagai warisan budaya yang memiliki nilai penting bagi sejarah Kota Lama Semarang.

Dalam upaya menjaga dan mengembangkan kawasan tersebut, Pemerintah Kota Lama Semarang telah melaksanakan berbagai program revitalisasi. Revitalisasi dilakukan melalui perbaikan infrastruktur, penataan ruang publik, pemugaran bangunan bersejarah, serta penyediaan fasilitas pendukung pariwisata. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kawasan tanpa menghilangkan nilai historis dan karakter arsitektural yang dimiliki Kota Lama. Selain meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan, revitalisasi juga diharapkan mampu memperkuat fungsi Kota Lama sebagai kawasan konservasi dan destinasi wisata sejarah.



Upaya pelestarian Kota Lama Semarang juga berkaitan dengan target pemerintah untuk menjadikan kawasan ini sebagai bagian dari Warisan Dunia UNESCO (*World Heritage Site*). Pada tahun 2015, Kota Lama Semarang masuk dalam daftar sementara (*Tentative List*) Warisan Dunia UNESCO karena dinilai sebagai salah satu kawasan kota kolonial yang masih terpelihara dengan baik (*Best Preserved Colonial City*). Untuk memperoleh status tersebut, kawasan harus memenuhi persyaratan terkait autentisitas, sistem konservasi, serta pengelolaan yang memadai guna menjamin kelestariannya. Kota Lama Semarang dinilai memiliki nilai universal yang penting karena mencerminkan karakter kota dagang multikultural di Asia dan memiliki warisan arsitektur yang unik serta berbeda dari kawasan lain di Asia Tenggara.

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan kawasan setelah revitalisasi dilakukan. Di satu sisi, revitalisasi berhasil meningkatkan daya tarik kawasan melalui penambahan berbagai fasilitas publik (*street furniture*), seperti lampu jalan, kursi taman, pembatas jalan, air mancur, dan ornamen pendukung lainnya yang memperkuat estetika kawasan. Keberadaan landmark seperti Gereja Blenduk, persewaan sepeda, area fotografi, serta berbagai atraksi wisata pada akhir pekan juga semakin memperkaya pengalaman wisatawan.

Selain itu, sejumlah bangunan bersejarah telah direvitalisasi dan dialihfungsikan menjadi bangunan komersial, seperti restoran, kafe, galeri, dan penginapan. Pemanfaatan bangunan bersejarah secara adaptif tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan kunjungan wisatawan. Namun, pengembangan kawasan perlu tetap memperhatikan prinsip konservasi agar fungsi ekonomi yang berkembang tidak mengurangi nilai sejarah, budaya, dan edukasi yang menjadi identitas utama Kota Lama Semarang.

Oleh karena itu, keberhasilan pelestarian Kota Lama Semarang memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan wisatawan. Partisipasi seluruh pihak dalam menjaga kebersihan, mematuhi aturan pelestarian cagar budaya, serta mendukung program konservasi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kawasan. Dengan pengelolaan yang tepat, Kota Lama Semarang dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata sejarah yang berdaya saing sekaligus mempertahankan nilai sejarah dan budaya yang dimilikinya sebagai warisan bagi generasi mendatang.

Kota Lama Semarang sebagai Ikon Bersejarah

Kota Lama Semarang merupakan salah satu ikon bersejarah yang memiliki peran penting dalam merepresentasikan perjalanan perkembangan Kota Semarang dari masa kolonial hingga saat ini. Kawasan ini ditandai dengan keberadaan bangunan-bangunan peninggalan kolonial Belanda yang masih terpelihara dan menjadi bukti fisik sejarah perkembangan pemerintahan, perdagangan, serta kehidupan sosial masyarakat pada masa lampau. Keberadaan bangunan bersejarah tersebut memberikan nilai historis yang tinggi sekaligus memperkuat identitas Kota Semarang sebagai kota yang kaya akan warisan budaya.

Sebagai ikon bersejarah, Kota Lama Semarang tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana edukasi sejarah bagi masyarakat. Melalui kunjungan ke kawasan ini, masyarakat dapat mempelajari berbagai aspek sejarah, mulai dari perkembangan arsitektur kolonial, aktivitas perdagangan, hingga dinamika sosial yang terjadi pada masa lalu. Oleh karena



itu, Kota Lama memiliki nilai edukatif yang penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian warisan budaya.

Menurut Perwati dkk. (2008), pencitraan Kota Lama Semarang dapat dilihat melalui beberapa elemen pembentuk kawasan. Pertama, jaringan jalan (*path*) yang menjadi jalur pergerakan utama dan menghubungkan berbagai bagian kawasan, seperti Jalan Mpu Tantular, Jalan Letjen Suprpto, Jalan Tawang, Jalan Merak, dan Jalan Kepodang. Kedua, kawasan (*district*) yang memiliki karakter khas sebagai kawasan bersejarah dengan nuansa arsitektur Belanda dan didominasi oleh fungsi perkantoran, sehingga sering disebut sebagai kawasan *Little Netherland*. Ketiga, batas kawasan (*edge*) yang berfungsi sebagai penanda fisik kawasan, terutama pada bagian barat yang berbatasan dengan Kali Semarang serta deretan bangunan bergaya arsitektur Eropa. Keempat, tengaran (*landmark*) yang menjadi identitas visual kawasan, seperti Gereja Blenduk, Taman Srigunting, dan Gedung Marba yang memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan.

Selain memiliki nilai sejarah dan edukasi, Kota Lama Semarang juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata. Meningkatnya jumlah wisatawan mendorong pertumbuhan berbagai sektor usaha, seperti kuliner, transportasi, perhotelan, serta industri kreatif. Aktivitas ekonomi tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan pendapatan dan terbukanya peluang kerja.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam mempertahankan Kota Lama sebagai ikon bersejarah. Tantangan tersebut meliputi kerusakan bangunan akibat faktor usia, perubahan lingkungan, ancaman banjir rob, serta masih terbatasnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian cagar budaya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, akademisi, pelaku usaha, dan wisatawan untuk menjaga kelestarian kawasan secara berkelanjutan.

Dengan berbagai nilai sejarah, budaya, edukasi, dan ekonomi yang dimilikinya, Kota Lama Semarang tidak hanya menjadi simbol masa lalu, tetapi juga menjadi identitas budaya dan kebanggaan masyarakat Kota Semarang. Pelestarian kawasan ini merupakan langkah penting dalam menjaga warisan sejarah bangsa sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan generasi mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimaknai bahwa Kota Lama Semarang bukan sekadar kawasan peninggalan sejarah, tetapi juga menjadi simbol identitas dan memori kolektif masyarakat Kota Semarang. Keberadaan bangunan bersejarah, nilai budaya, serta karakter arsitektur yang khas menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki peran penting dalam menjaga warisan sejarah sekaligus memperkuat citra kota di tengah perkembangan modern. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji Kota Lama Semarang sebagai ikon kota bersejarah dapat dinyatakan tercapai, karena kawasan ini terbukti memiliki nilai historis, edukatif, budaya, dan pariwisata yang saling mendukung.

Pelestarian dan pemanfaatan Kota Lama Semarang secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberadaannya sebagai aset budaya dan destinasi wisata unggulan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam menjaga kelestarian kawasan agar nilai sejarah yang dimiliki tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada



generasi mendatang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan kawasan cagar budaya serta dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi dan Pajak, J., & Naufal Yuristriza, I. (2022). Fenomena Strategi Pemasaran Pada Kawasan Kota Semarang Lama Khususnya Pada Situs Oudestad.
- Anton Rubiantoro, E., Kunci, K., Cagar Budaya, B., & Lama, K. (2018). Kajian Konservasi Bangunan Cagar Budaya pada Koridor JL. Kepodang Kota Semarang (Vol. 12).
- Arsitektur, J. T., & Purwanto, L. M. F. (2025). Kota Kolonial Lama Semarang (Tinjauan Umum Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota).
- Asmania, H., Musawa Jurusan Administrasi Publik, M., & Profesor Haji Soedarto, J. (2023). Strategi Penataan Kawasan Kota Lama Semarang Universitas Diponegoro.
- Ayuning, O., & Mardiansjah, F. H. (2022). Pemangku kepentingan dalam pengembangan Kota Lama Semarang berdasarkan peran dan tingkat kepentingan. 7(2), 500.
- Buchori, A., Tinggi, S., & Ambarrukmo, P. (2022). Daya Tawar Warisan Budaya Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata Melalui Program Revitalisasi.
- Chadjiah, F., Mustam, M., Lestari, H., Publik, J. A., Profesor, J., & Soedarto, H. (2023). "Manajemen Pengembangan Obyek Wisata Kawasan Kota Lama Semarang."
- Dewi Retno Sari SMA, I. (2012). "Kota Lama Semarang" Situs Sejarah yang Terpinggirkan "Old City Of Semarang" The Abandoned Historical Site (Vol. 32, Issue 2).
- Griselda, A. N., & Yuhwono, T. (2023). Dampak Revitalisasi Kota Lama Semarang sebagai Destinasi Wisata Heritage : Perspektif Kebijakan Konservasi.
- H., Octafian, R., Andriani Putri, J., Triana Putra, D., Ahmad Khoiri, G., Auror Alnilam, A., Azhar Putra, M., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang, S., Studi Perhotelan, P., & Studi Pariwisata, P. (2023). 2(2)
- Kusumadewi, N. P. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Festival Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(1).
- Muqsit, F. al, & Kurniati, R. (2024). Penilaian Komponen Kota Berkelanjutan pada Kawasan Kota Lama Semarang. *Jurnal Penataan Ruang*, 11.
- Prabowo, B. N., & Harsritanto, B. I. R. (2018). Kota Lama Semarang Menuju Status Pusaka Dunia UNESCO: Apa Itu Status World Heritage.
- Purwantiasning, A. W., Bahri, S., Firda Giriana, D., & Wardany, S. (2025). Kajian Permeabilitas Kawasan Bersejarah Kota Lama Semarang. 24(2).
- Putri, S. N. A. K., & Sugiri, A. (2022). Kajian Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Periode Tahun 2019: Persepsi Wisatawan dan Ahli Terhadap Daya Tarik Wisata. *TATALOKA*, 24(3), 214–230.
- Ratih Sari, S., Rochma Harani, A., & Werdiningsih, H. (2017). *Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai Landasan Budaya Kota Semarang*.
- Rona Fajar Imawan, & Istiqomah Musyafa Laela. (2024). Eksplorasi Peran Museum Kota Lama Semarang : Tinjauan Arsitektural dan Estetika Seni. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(6), 137–147.



- Shafia Adiyanti, A., Agung Prakoso, A., Nur Vitrianto, P., Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, S., Ahmad Yani Ring Road Timur, J., & Yogyakarta, B. (2025). Sinergi Pemangku Kepentingan dalam Pelestarian Cagar Budaya Melalui Urban Heritage Tourism di Kota Lama Semarang. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 16(2), 2655–5433.
- Sitompul, C. M., & Roychansyah, M. S. (2018). Identifikasi Perkembangan Morfologi Kotalama Semarang. D007-D013.
- Sonaesti, C., Purwanto, E., Revitalisasi, Semarang, K., Harapan, A., & Kenyataan, D. (2022). under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License[CC BY SA] Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang: Antara Harapan dan Kenyataan.
- Yudha, A. E. P., & Setiyowati, E. (2016). Muallaf Center Design as an Implementation of Psychological and Economical Effect for Muallaf in Malaysia.
- Yuli Puspitasari Eppy Yuliani Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang Penulis Korespondensi, A. (2019). Konsep Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Kota Lama Semarang (Vol. 16, Issue 1).
- Yuliati, D. (2019). Mengungkap Sejarah Kota Lama Semarang dan Pengembangannya Sebagai Asset Pariwisata Budaya. *ANUVA*, 3(2), 157–171.